



Edukasi Tanggap Darurat Bencana pada Masyarakat Desa Barugbug, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang

Disaster Emergency Response Education for Barugbug Village Community, Padarincang District, Serang Regency

Annisa Nuradhiani^{1*}, Lili Amaliah¹, Fachruddin Perdana¹

¹ Program Studi Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

*Email Korespondensi: nuradhiani.annisa@untirta.ac.id

Abstrak

Desa Barugbug merupakan 1 dari 3 desa di Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang yang merupakan dataran rendah serta berdekatan dengan aliran sungai, sehingga sering terdampak banjir. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan informasi masyarakat tentang tanggap darurat dan dapur umum pada situasi bencana untuk membantu agar masyarakat mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan sebelum, ketika, hingga setelah terjadinya bencana banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 30 Oktober 2022, berlokasi di Kantor Kelurahan Gelam serta diikuti oleh 24 warga Desa Barugbug. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian acara SNF (Sultan Nutrition Fair) yang merupakan agenda besar HIMAZI UNTIRTA (Himpunan Mahasiswa Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan adalah manajemen tanggap darurat bencana, disampaikan bahwa kegiatan penanganan bencana dan Penyelenggaraan dapur umum dilakukan apabila tidak memungkinkan bantuan mentah untuk korban bencana. Setelah diberikan edukasi, warga lebih mengetahui tentang tanggap darurat pada bencana banjir yang ditandai dengan antusias saat diskusi.

Kata Kunci: Edukasi, Tanggap Darurat, Bencana, Dapur Umum

Abstract

Barugbug Village is 1 of 3 villages in Padarincang District, Serang Regency, which is a lowland area and is close to a river, so it is often affected by floods. The purpose of community service is to increase public information about emergency response and public kitchens in disaster situations to help people know what to do before, during, and after a flood occurs. The community service activity was carried out on October 30 2022, located at the Gelam Village Office and was attended by 24 residents of Barugbug Village. This community service is one of the activities of the SNF (Sultan Nutrition Fair) series of events which is the big agenda of HIMAZI UNTIRTA (Nutrition Student Association, Sultan Ageng Tirtayasa University). The method used in community service is interactive lectures and discussions. The material provided is disaster emergency response management, it is conveyed that disaster management activities and the operation of public kitchens are carried out if raw assistance is not possible for disaster victims. After being given education, residents knew more about emergency response to floods which was marked enthusiastically during the discussion.

Keywords: Education, Emergency Response, Disaster, Public Kitchen

Pesan Utama:

- Edukasi manajemen tanggap darurat dan penyelenggaraan dapur umum penting bagi masyarakat sebagai upaya tanggap darurat bencana

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2022 Authors.

Received: 05 November 2022
Accepted: 29 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.76>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

1. Pendahuluan

Kabupaten Serang terletak di bagian barat laut Provinsi Banten, secara administratif dibagi menjadi 29 kecamatan dan 326 desa. Luas wilayah Kabupaten Serang adalah 1.467,35 km², berada pada ketinggian 0 sampai 1.778 m dpl, dan pada umumnya didominasi oleh morfologi yang relatif datar hingga sedikit bergelombang (BPS Kab. Serang, 2018; Pemerintah Kab. Serang, 2019). Berdasarkan lokasinya, Kabupaten Serang rawan terkena bencana alam.

Bencana alam merusak infrastruktur kesehatan serta hilangnya kapasitas sistem kesehatan untuk merespon kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Desa Barugbug merupakan 1 dari 3 desa di Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang yang merupakan dataran rendah serta berdekatan dengan aliran sungai, sehingga sering terdampak banjir. Beberapa faktor penyebab banjir diantaranya adalah curah hujan dan daya dukung lingkungan di wilayah tersebut (Soleman *et al*, 2012).

Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan informasi masyarakat di Desa Barugbug, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang tentang tanggap darurat bencana dan dapur umum pada situasi bencana untuk membantu masyarakat agar mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan sebelum, ketika, dan setelah terjadi bencana alam, terutama banjir.

2. Metode

Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan survey lapangan terlebih dahulu di Kecamatan Padarincang untuk menentukan desa yang rawan bencana dan dapat dijadikan lokasi pengabdian masyarakat. Setelah Desa Barugbug dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat, dilakukan koordinasi dengan pihak desa dan BPBD (Badan Pencegahan dan Penanggulangan Bencana) Provinsi Banten untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang tanggap darurat bencana.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 30 Oktober 2022, berlokasi di Kantor Kelurahan Gelam serta diikuti oleh 24 warga Desa Barugbug. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian acara SNF (Sultan Nutrition Fair) yang merupakan agenda besar HIMAZI UNTIRTA (Himpunan Mahasiswa Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi interaktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi tanggap darurat dilakukan berdasarkan UU No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang diartikan sebagai “serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman hidup berdampingan dengan bencana dapat menjadi pelaku aktif dalam penanggulangan bencana (Mardikaningsih *et al*, 2017; Hasan dan Budyastomo, 2018). Materi yang digunakan untuk edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berasal dari BPBD (Badan Pencegahan dan Penanggulangan Bencana) Provinsi Banten dengan topik: 1) Manajemen Tanggap Darurat Bencana dan 2) Dapur Umum Lapangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Tanggap Darurat Bencana

Pada materi pertama tentang manajemen tanggap darurat bencana, disampaikan bahwa kegiatan penanganan

bencana dikelompokkan menjadi 3, yaitu: 1) Sebelum terjadi bencana diperlukan penanganan tentang kewaspadaan dan sistem peringatan dini; 2) Saat terjadi bencana, penanganan berupa penanggulangan segera atau tanggap bencana, dan 3) Pascabencana, penanganan berupa rehabilitasi dan rekonstruksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan mengenai tahapan perencanaan pada program mitigasi bencana bahwa terdapat 2 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan sebelum kejadian untuk manajemen bencana, mencakup aktivitas-aktivitas mitigasi dan perencanaan bencana; 2) Perencanaan dan tindakan pascabencana, mencakup peningkatan standar teknis serta bantuan medis juga keuangan untuk korban bencana (Djauhari, 2014)



Gambar 2. Foto Bersama setelah Edukasi

Setelah pemberian materi pertama, dilanjutkan dengan materi kedua tentang dapur umum lapangan. Penyelenggaraan dapur umum dilakukan apabila tidak memungkinkan bantuan mentah untuk korban bencana. Selain itu, dapur umum juga merupakan salah satu unsur dalam manajemen penanggulangan bencana yang digunakan untuk mobilisasi bantuan bagi para korban bencana di tenda pengungsian dengan penyaluran kebutuhan makanan dan logistik (Hidayanto & Rulia, 2014).

Pada penyampaian materi, diketahui bahwa para warga yang hadir masih banyak yang belum mengetahui tentang hal-hal yang dapat dilakukan sebelum terjadinya bencana alam, terutama banjir. Setelah diberikan edukasi, para warga antusias ketika sesi diskusi. Hal ini menjadi tanda bahwa edukasi tentang tanggap darurat bencana di Desa Barugbug berjalan lancar disertai diskusi interaktif antara para warga dan tim pengabdian masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Desa Barugbug merupakan desa yang rawan terhadap bencana banjir, sehingga penentuan lokasi dan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sudah tepat sebagai langkah pencegahan bencana alam. Adapun saran untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya adalah dapat dilakukannya simulasi tanggap bencana supaya warga Desa Barugbug bisa siaga dan mengetahui cara langkah awal dengan pasti ketika terjadinya bencana alam berupa banjir.

Pendanaan: Pengabdian masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal

Ucapan Terima Kasih: Para penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Barugbug, BPBD Provinsi Banten, dan HIMAZI UNTIRTA untuk kontribusinya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini hingga berjalan dengan lancar.

Konflik kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2018). *Kabupaten Serang dalam Angka 2018*. <https://serangkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/134ee1c36a91f66705142ade/kabupaten->

[serang-dalam-angka-2018.html](#)

- Djauhari, N. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasan, S. dan Buyastomo, A. W. (2018). Pemberdayaan Penanggulangan Banjir Desa Kemiri Kecamatan Gubrug Kabupaten Grobogan. *BATOBOH*, 6(2), 86-99.
- Hidayanto, A. F., Rulia, A. (2014). *Desain Dapur Umum Portable untuk Penanggulangan Bencana Alam*. Simposium Nasional RAPI XIII-2014 FT UMS, 1:17-22.
- Pemerintah Kabupaten Serang. (2019). *Perubahan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2031*. <https://tataruang.atrbpn.go.id>
- Soleman, M. K., Nurcahyani, F., & Munajati, S. L. (2012). Pemetaan Multirawan Bencana di Provinsi Banten. *Globe*, 14(1), 46-59.